

ANALISIS KELAYAKAN USAHA BROILER DI PETERNAKAN MAHMUDDIN DESA TATAKAN KECAMATAN TAPIN SELATAN KABUPATEN TAPIN

(Broiler business feasibility analysis At Mahmuddin Farm in Tatakan Village, South Tapin Subdistrict, Tapin Regency)

Muhammad Rifqi^{1*}, Herliani², Danang Biyatmoko²

¹Produksi Hasil Ternak, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat

²Dosen Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat

Jl. A. Yani Km 35.5, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, 70714, Indonesia

*Penulis Koresponden:herliani@ulm.ac.id

Naskah Diterima : 25-05-2024

Naskah Disetujui : 01-06-2024

Naskah Diterbitkan: 13-06-2024



This is an open-access article under the CC-BY 4.0 License. Copyright © 2023 by authors

ABSTRACT

This research was conducted at Mr. Mahmuddin's broiler farm located in Tatakan Village, South Tapin District, Tapin Regency. The research began in January to May of 2024. This research aims to study the income level of broiler chicken business with a partnership pattern and to determine the feasibility of broiler chicken business with a partnership pattern on Mahmuddin Farm in Tatakan Village, South Tapin District, Tapin Regency. The components used in evaluating business feasibility include production costs, revenue, and business income obtained from broiler farming. Parameters measured are using cost benefit analysis indicators which include: R/C Ratio, B/C Ratio, BEP, and Performance Index (IP) parameters. The results showed that the feasibility analysis of a broiler livestock business with a business scale of 41,165 heads for four periods was profitable as an agribusiness-oriented business where the profit earned was Rp. 60,996,439 in four periods, and feasible to develop with a value of R / C ratio of 1,06 and B / C ratio of 0.06. BEP analysis shows that the amount of production is higher than the production BEP value (Production>BEP Production) which is 58,195.01 kg for 4 periods and the price BEP is still lower than the set at Rp. 23,408-/kg so that it has met the empirical standards in the break-even analysis calculation. As for the assessment using the Performance Index (IP) parameter in the first period is 547, second 269, third 550, and in the last period 888. This shows that Mr. Mahmuddin's broiler farm business located in Tatakan Village, South Tapin District, Tapin Regency is feasible to continue or develop.

Keywords: *Broiler, Profit, Analysis, Livestock, Partnership*

ABSTRAK

Penelitian ini telah dilaksanakan di peternakan ayam broiler milik pak Mahmuddin yang berlokasi di Desa Tatakan, Kecamatan Tapin Selatan, Kabupaten Tapin. Penelitian dimulai pada bulan Januari sampai dengan bulan Mei tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari tingkat pendapatan usaha ayam broiler dengan pola kemitraan dan untuk mengetahui kelayakan usaha ayam broiler dengan pola kemitraan pada Peternakan Mahmuddin di Desa Tatakan

Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin. Komponen yang dipakai dalam evaluasi kelayakan usaha meliputi biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usaha yang diperoleh dari usaha peternakan ayam broiler. Parameter yang diukur adalah dengan menggunakan indikator cost benefit analysis yang meliputi: R/C Ratio, B/C Ratio, BEP dan Parameter Indeks Performance (IP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis kelayakan usaha ternak ayam broiler dengan skala usaha 41,165 ekor selama empat periode menguntungkan sebagai usaha yang berorientasi agribisnis dimana keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 60,996,439 dalam empat periode, dan layak untuk dikembangkan dengan nilai R/C ratio 1,06 dan B/C ratio 0,06. Analisis BEP menunjukkan bahwa jumlah produksi lebih tinggi dari nilai BEP produksi (Produksi > BEP Produksi) yaitu sebanyak 58,195,01 kg selama 4 periode dan BEP harga masih lebih rendah dari yang ditetapkan yaitu sebesar Rp. 23,408-/kg sehingga telah memenuhi standar empiris dalam hitungan analisis titik impas. Sedangkan Indeks Performance (IP) pada periode pertama adalah 547, kedua 269, ketiga 550 dan pada periode terakhir 888. Hal ini menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam broiler Milik Bapak Mahmuddin yang berlokasi di Desa Tatakan, Kecamatan Tapin Selatan, Kabupaten Tapin layak untuk dilanjutkan atau dikembangkan

Kata kunci: *Broiler, Keuntungan, Analisis, Peternakan, Kemitraan*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang seiring dengan naiknya pendapatan penduduk maka kebutuhan pangan untuk masyarakat meningkat. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia (Pandey, et al., 2022). Untuk memperoleh ketersediaan pangan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, maka perlu memproduksi bahan pangan termasuk pangan protein hewani asal ternak. Salah satu sumber pangan protein hewani asal ternak yaitu ayam pedaging (broiler) memiliki peran penting dalam ikut memenuhi kebutuhan bagi masyarakat Indonesia, mengingat setiap tahunnya mengalami peningkatan karena harga yang terjangkau. Keunggulan broiler didukung oleh sifat genetik dan keadaan lingkungan seperti makanan, temperatur, pemeliharaan dan protein hewani yang membuat usaha peternakan khususnya ayam pedaging

memiliki potensi besar untuk berkembang. (Abadi, et al., 2023)

Pertumbuhan ayam pedaging dengan waktu pemeliharaan 30-35 hari dapat mencapai bobot badan sebesar $\pm 1,5$ kg) (Nugroho, et al., 2021). Peternak banyak memelihara ayam pedaging karena waktu pemeliharaan yang singkat serta harga yang relatif terjangkau. Banyak penelitian kelayakan usaha broiler dilakukan pada skala yang lebih luas atau pada lokasi-lokasi yang berbeda secara geografis dan ekonomi. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus spesifik pada Peternakan Mahmuddin di Desa Tatakan, Kecamatan Tapin Selatan, Kabupaten Tapin. Analisis yang berpusat pada lokasi ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi faktor-faktor unik yang memengaruhi kelayakan usaha di daerah tersebut, termasuk kondisi iklim, akses pasar lokal, dan dinamika sosial-ekonomi setempat (Puspitaningrum, et al., 2022)

Penelitian ini menggunakan data empiris yang terkini dan spesifik dari Peternakan Mahmuddin. Data biaya variabel seperti pakan, obat, vaksin, serta pendapatan dan laba yang dihasilkan mencerminkan

kondisi nyata yang dihadapi oleh peternak di lokasi tersebut (Febrianto, 2019). Hal ini memberikan keunggulan dalam hal relevansi dan akurasi temuan penelitian dibandingkan dengan studi-studi yang menggunakan data agregat atau data sekunder dari berbagai sumber (Ibrahim, et al., 2023). Selain fokus pada analisis biaya tetap dan variabel, penelitian ini juga mengeksplorasi fluktuasi biaya dan pendapatan yang terjadi sepanjang beberapa periode produksi. Pendekatan ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana variabilitas dalam harga input (seperti pakan dan DOC) dan output (harga jual broiler) memengaruhi profitabilitas usaha (Tusifakh, 2022). Hal ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang cenderung memberikan gambaran statis tentang biaya dan pendapatan.

Usaha broiler Peternakan Bapak Mahmuddin adalah usaha peternakan yang melakukan kerja sama dengan perusahaan kemitraan PT. Sido Agung Group dan sudah berdiri selama lebih dari satu tahun. Perusahaan kemitraan menyiapkan peralatan produksi, mengarahkan pemilik usaha ternak serta mengemabail kembali produksi yang sudah siap panen sesuai dengan perjanjian (Andian, et al., 2022). Usaha broiler bapak Mahmuddin hingga kini masih berjalan dan belum pernah dilakukan analisis usaha pada aspek kelayakan usaha seperti biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan kemampuan usaha dalam mengembalikan modal usaha yang dikeluarkan. Maka dari itu usaha bapak Mahmuddin telah memenuhi syarat untuk dilakukan analisis kelayakan finansial ditinjau dari bertambahnya populasi broiler, kejelasan untuk menjalankan usaha, kesiapan modal, waktu dan tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan kelayakan finansial usaha ayam broiler di Peternakan Mahmuddin Desa

Tatakan Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Peternakan Mahmuddin desa Tatakan Kecamatan Tapin Selatan, Kabupaten Tapin. Waktu penelitian dilakukan terhitung mulai bulan Januari 2024 sampai dengan Mei 2024 (empat periode pemeliharaan). Objek penelitian adalah usaha peternakan broiler Bapak Mahmuddin yang bertempat di Desa Tatakan Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin. Pengambilan data primer pada penelitian ini menggunakan cara observasi, survey dan wawancara. Pengambilan data dilakukan dengan memperhatikan bahwa usaha peternakan ini sudah berjalan lebih dari satu tahun dan memiliki kandang dengan kapasitas rata-rata 3000 sampai 11.000 ekor dalam satu periode produksi.

Metode yang diterapkan pada analisis kelayakan usaha meliputi analisis data dengan menggunakan rumus pendapatan dan kelayakan finansial biaya produksi, penerimaan dan pendapatan yang di peroleh dari usaha peternakan broiler (Azhari, 2020). Evaluasi kelayakan usaha peternakan ayam diukur dengan menggunakan indikator Cost Benefit Analysis yang meliputi: R/C Ratio, B/C Ratio, BEP dan penilaian menggunakan parameter Indeks Performance (IP) (Siddiq, et al., 2021). Kemudian juga diterapkan perhitungan tingkat keberhasilan produksi broiler dalam satu periode dengan cara melihat angka pada Indeks Performance yang di pengaruhi FCR, kematian, bobot dan umur panen (Irwan, et al., 2022).

Sampel

Peneliti memilih teknik *Purposive Sampling* yang menetapkan berbagai pertimbangan. Beberapa sampel yang

digunakan dalam penelitian harus memenuhi syarat atau kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan dalam penelitian (Murti, et al., 2020). Kriteria pengambilan sampel pada penelitian yang pertama adalah sampel penelitian merupakan peternak usaha ayam broiler pola kemitraan yang ada di Desa Tatakan Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin yang mempunyai kepemilikan populasi 6.500 – 11.000 ekor broiler, usaha sudah dijalankan lebih dari 1 tahun, dan analisa usahanya dihitung selama 4 periode.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menerapkan metode analisis data yang dilakukan secara

kuantitatif. Pengolahan data analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan bantuan program perangkat lunak yang terdapat pada komputer yaitu Microsoft Excel (Irwan, et al., 2022).

Analisis Finansial

a. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang terkait dengan fungsi produksi, yaitu biaya yang timbul dalam pengolahan bahan menjadi produk jadi sampai akhirnya produk tersebut siap untuk dijual (Purba, et al., 2023). Untuk mengetahui total biaya produksi dapat dihitung dengan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC = Total Cost (Rp/Periode)

TVC = Total Variable Cost (Rp/Periode)

TFC = Total Fixed Cost (Rp/Periode)

Dalam satu tahun peternakan ayam broiler melakukan panen sebanyak lima kali. Peneliti memulai penelitian ini pada panen pertama sampai panen ke empat.

b. Penerimaan

Penerimaan merupakan fungsi dari jumlah barang, merupakan hasil perkalian dari jumlah barang dengan harga barang per unit (Saeri, 2018). Penerimaan dapat dihitung dengan rumus:

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana:

P = Harga Broiler (Rp/Kg)

Q = Kuantitas = Jumlah produksi broiler (Kg/Periode)

c. Pendapatan

Perhitungan pendapatan usaha dapat dihitung dengan menggunakan rumus: (Santoso, 2020)

$$I = TR - TC$$

Dimana:

I (Keuntungan) = Pendapatan (Rp/Periode)

TR (Total Revenue) = Total penerimaan/pendapatan (Rp/Periode)

TC (Total Cost) = Biaya tetap + biaya variabel (Rp/Periode)

Analisis Kelayakan Finansial

a. Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

R/C Ratio adalah perbandingan antara jumlah penerimaan yang akan dibagi total biaya yang dikeluarkan selama waktu

produksi untuk menentukan layak atau tidaknya usaha tersebut untuk dilakukan. Revenue ratio dapat dihitung dengan rumus R/C: (Hanum, et al., 2021)

$$R/C \text{ (Revenue Cost)} = \frac{\text{Jumlah Pendapatan}}{\text{Total Biaya Produksi}}$$

Dimana:

- R/C (Revenue Cost) > 1 = Maka usaha layak diusahakan
 R/C (Revenue Cost) < 1 = Maka usaha tidak layak diusahakan
 R/C (Revenue Cost) = 1 = Maka usaha berada pada titik impas

b. Analisis Net Benefit and Cost Ratio (Net B/C Ratio)

Benefit Cost Ratio (BCR) adalah perbandingan antara present value dari hasil dengan biaya modal sebagai indikasi dapat tidaknya investasi yang dijalankan

perusahaan itu diterima. Proyek akan dipilih apabila net Net B/C Ratio >1, tetapi sebaliknya bila suatu proyek member hasil net Net B/C Ratio < 1. proyek tidak akan diterima. Benefit Cost Ratio (BCR) dirumuskan dengan:

$$\text{B/C (Benefit Cost)} = \frac{\text{Jumlah Pendapatan}}{\text{Total Biaya Produksi}}$$

Dimana didapat kriteria penilaian:

Net B/C (Benefit Cost) >1 Usaha layak secara finansial dan menguntungkan sehingga dapat dilaksanakan.

Net B/C (Benefit Cost) <1 Usaha ini tidak layak secara finansial karena tambahan biaya yang dikeluarkan lebih besar dari manfaat bersih yang diterima (Hanum, et al., 2021)

c. Break Event Point (BEP)

Break Event Point (BEP) terbagi menjadi 2 yaitu BEP produksi dan BEP harga. BEP produksi merupakan produksi minimal yang harus dihasilkan, agar usaha ternak tidak mengalami kerugian dan BEP harga yaitu menggambarkan harga minimal dari produk yang dihasilkan. Untuk mengetahui hal tersebut maka dapat dimasukkan dalam perhitungan rumus BEP. (Ichsan, 2019). Rumus BEP produksi sebagai berikut:

$$\text{BEP (Break Event Point) Produksi} = \text{TC} \frac{\text{Total Cost}}{\text{P (Price)}}$$

Dimana:

- TC (Total Cost) = Total biaya
 P (Price) = Harga jual ayam

Rumus BEP harga sebagai berikut:

$$\text{BEP (Break Event Point) Harga} = \frac{\text{TC (Total Cost)}}{\text{Q (total Production)}}$$

Dimana:

- TC (Total Cost) = Total Biaya
 Q (Total Production) = Jumlah ayam selama satu periode

d. Indeks Performance (IP)

IP adalah singkatan dari index performance, merupakan angka yang menunjukkan Tingkat keberhasilan produksi ayam broiler dalam satu periode. IP dipengaruhi oleh diantaranya FCR (feed

conversion ratio), kematian, dan terutama bobot dan umur panen (Vera, 2021). Semakin kecil umur panen dengan bobot yang tinggi maka IP akan bagus. Semakin besar nilai IP berarti performa produksi semakin bagus. Rumus Indeks Performance sebagai berikut:

$$IP = \frac{(\text{Persentase ayam hidup} \times \text{Berat rata-rata})}{(\text{FCR} \times \text{Umur})} \times 100$$

Sebelum menentukan Indeks Performance perlu diketahui nilai FCR terlebih dahulu. FCR adalah konversi pakan terhadap daging. FCR digunakan untuk dapat mengetahui berapa jumlah pakan yang

diperlukan untuk menghasilkan satu kilogram daging. Cara menghitung FCR (feed conversion ratio) adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$FCR = \frac{\text{Pakan total (kg)}}{\text{Bobot total ayam hidup (kg)}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Usaha Peternakan Broiler Bapak Mahmuddin

Pekerjaan Bapak Mahmuddin sebelum menjalani usaha peternakan ialah sebagai guru dan petani karet. Usaha peternakan yang dijalani yakni peternakan broiler. Peternakan tersebut berdiri di atas lahan milik sendiri seluas 2.203 m² yang berlokasi di Desa Tatakan Kecamatan Tapin Selatan Kabupaten Tapin.

Awal usaha peternakan ayam pedaging ini menggunakan sistem kandang open house berkapasitas 3.500 ekor dalam 1 kandang. Kandang open house adalah kandang yang dindingnya dibuat dengan sistem terbuka yang terbuat dari bambu atau kawat sehingga menjamin hembusan angin masuk dalam kandang dan dapat memanfaatkan pergantian sinar matahari (Andrian, et al., 2022). Bapak Mahmuddin memiliki 2 kandang dan satu kandang berkapasitas 5000 ekor yang disewa dari salah seorang warga. Usaha peternakan ini memulai kerja sama dengan PT. Sido Agung Group menggunakan sistem kemitraan pola inti plasma. Peternakan Bapak Mahmuddin memiliki 3 karyawan yang mengurus bagian produksi dan pemeliharaan ayam hingga panen yang merangkap sebagai karyawan bagian perawatan fasilitas pasca panen.

Karyawan bagian produksi dan pemeliharaan bertugas memelihara ayam dari sejak DOC hingga siap panen, diwajibkan mencatat seluruh kegiatan produksi dan panen, serta melapor jika terjadi permasalahan kepada pemilik. Karyawan bagian perawatan kandang pasca panen bertugas untuk membersihkan dan merawat segala fasilitas yang ada di dalam kandang dan disiapkan untuk produksi periode berikutnya.

Bapak Mahmuddin sebagai plasma menandatangani kontrak dan surat perjanjian kerja sama pengelolaan Broiler. Plasma mendapatkan hak berupa saponak, pembinaan, pelayanan, serta pemasaran yang sepenuhnya dilakukan oleh perusahaan. Pemasaran yang dilakukan oleh PT. Mitra Peternakan Unggas mencakup pasar lokal dan nasional. Rata-rata harga ayam pedaging berkisar di Rp 22.450,00 sampai Rp 26.880,00/kg bobot hidup.

Analisis Finansial

Usaha peternakan Bapak Mahmuddin adalah usaha yang berjalan dalam bidang agribisnis ayam pedaging atau broiler yang menggunakan modal pinjaman dalam menjalankan usahanya. Skala usaha peternakan Bapak Mahmuddin merupakan skala usaha peternakan rakyat dengan jumlah ayam yang ditanamkan sebanyak rata-rata 11.000 ekor/periode. Usaha peternakan ayam

pedaging ini tergabung dengan perusahaan PT. Sido Agung Group dengan sistem kemitraan pola inti plasma. Kerja sama dengan PT. Sido Agung Group sudah berjalan selama lebih dari satu tahun. Di bawah naungan PT. Sido Agung Group harga penjualan ayam ditetapkan dalam kontrak sehingga dikhawatirkan penerimaan yang diterima semakin berkurang karena harga DOC dan pakan yang seiring waktu meningkat. Untuk itu perlu dilakukan analisis finansial secara terperinci tentang kelayakan usaha selama bekerja sama dengan PT. Sido Agung Group.

Analisis kelayakan usaha ini berkaitan dengan perhitungan keuangan terperinci untuk mengetahui apakah tetap bekerja sama dengan PT. Sido Agung Group menggunakan harga kontrak tetap Rp 22.450,00 – Rp 26.880,00/kg ayam pedaging hidup dapat menjadikan peternakan Bapak Mahmuddin tetap berlangsung dengan mendapatkan keuntungan maksimal sementara harga-harga input sarana produksi ternak (saprotrak) terus meningkat. Kriteria

yang digunakan dalam penelitian meliputi Revenue Cost Ratio (R/C Ratio), Analisis Net Benefit and Cost Ratio (Net B/C Ratio), Break Event Point (BEP) dan Indeks Performance (IP) (Vera, 2021).

Inflow

Inflow merupakan segala sesuatu yang dapat meningkatkan pendapatan sebuah usaha. Inflow dari usaha peternakan ayam pedaging ini berasal dari penerimaan.

Penerimaan Penjualan Ayam

Penerimaan peternakan Bapak Mahmuddin berasal dari penjualan ayam, bonus, dan kompensasi dari PT. Sido Agung Group. Penjualan ayam dihitung dari jumlah DOC yang dipelihara dikurangi dengan angka mortalitas setiap periodenya. Tahun 2023 pada periode pertama penjualan ayam yang dihasilkan sebanyak 9.750 ekor dengan hasil Rp 241.605.000. Untuk mengetahui rincian yang diperoleh dari nilai total penerimaan yang diterima oleh peternak baik periode pertama hingga periode ke empat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penjualan Broiler Peternakan Bapak Mahmuddin

Periode	Jumlah ekor	Rata-rata Bobot (Kg)	Rata-rata harga (Rp)	Penjualan Ayam (Rp)
Pertama	9,750	1.15	24,780.00	241,605,000.00
Kedua	9,836	1.63	25,930.00	255,047,480.00
Ketiga	10,768	1.52	25,260.00	271,999,680.00
Keempat	10,811	1.93	26,880.00	290,599,680.00
Total Penerimaan Broiler Hidup				1,059,251,840.00

Sumber: PT. Sido Agung Group

Penerimaan periode kedua sebesar 255,047,480.00 diperoleh dari jumlah panen sebanyak 9,836 ekor. Kemudian penerimaan ketiga sebesar 271,999,680.00 diperoleh dari jumlah panen sebanyak 10,768 ekor. Dan penerimaan tertinggi pada periode terakhir yakni 290,599,680.00 dengan penjualan 10,811 ekor broiler. Tinggi rendahnya

penerimaan yang diterima disebabkan oleh jumlah ekor dan harga yang sudah ditetapkan dalam harga kontrak dilihat dari bobot hidup yang dihasilkan.

Peternakan Bapak Mahmuddin mendapatkan penerimaan tambahan dari uang bonus dan kompensasi yang diberikan perusahaan inti. Bonus tersebut meliputi

bonus harga pasar, bonus FCR, bonus rata bobot dan bonus mortalitas serta kompensasi berupa kompensasi, kompensasi performance dan kompensasi bahan baku. Tinggi rendahnya penerimaan yang diperoleh peternakan ini dipengaruhi oleh jumlah ekor yang dipanen dan harga yang telah ditetapkan dalam kontrak, berdasarkan bobot hidup yang dihasilkan.

Menurut Suharno dan Hadi (2020) faktor-faktor seperti bobot hidup dan harga kontrak sangat berpengaruh terhadap penerimaan peternak broiler. Selain itu,

Peternakan Bapak Mahmuddin juga memperoleh penerimaan tambahan dari berbagai insentif seperti bonus harga pasar, bonus FCR (Feed Conversion Ratio), bonus rata-rata bobot, dan bonus mortalitas, serta kompensasi yang diberikan oleh perusahaan inti berupa kompensasi performa dan bahan baku. Kusuma dan Putra (2019) menyebutkan bahwa insentif ini memainkan peran penting dalam meningkatkan total pendapatan peternak, memperkuat temuan penelitian ini.

Tabel 2. Penerimaan Bonus dan Kompensasi

Penerimaan	Periode Pertama	Periode Kedua	Periode Ketiga	Periode Keempat
DN Penjualan	1,574,000.00	1,722,800.00	1,834,250.00	1,908,500.00
Bonus FCR	865,000.00	-	-	-
Kompensasi	755,000.00	-	-	875,000.00
Kompensasi Performance	-	-	-	1,465,000.00
Kompensasi Bahan Baku	-	-	825,000.00	-
Bonus Rara BW	-	-	-	1,725,000.00
Bonus Mortalitas	-	1,685,000.00	-	2,595,000.00
Total	3,194,000.00	3,407,800.00	2,659,250.00	8,568,500.00

Sumber: PT. Sido Agung Group

Outflow (Arus Biaya)

Outflow merupakan aliran kas yang dikeluarkan usaha. Outflow usaha peternakan broiler berupa biaya investasi dan biaya operasional.

Investasi

Investasi merupakan penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Pandey, et al., 2022). Rincian biaya investasi yang dikeluarkan dalam membuat usaha ini meliputi kandang, peralatan (tempat pakan dan minum,

pemanas, terpal, jaring, genset, kipas, lampu) instalasi air, pompa air, dan toren air.

Biaya Tetap

Biaya tetap (fixed cost) pada usaha peternakan ayam (broiler) adalah biaya yang jumlahnya tidak mengalami perubahan walaupun terjadi peningkatan atau penurunan jumlah produksi. Biaya tetap adalah biaya yang konstan untuk setiap tingkatan atau sejumlah hasil yang diproduksi (Azhari, 2020). Biaya tetap pada usaha peternakan broiler adalah biaya penyusutan kandang, peralatan kandang, sewa lahan, dan lain sebagainya.

Tabel 3. Rincian Biaya Investasi

Uraian	Jumlah	Satuan	Harga (Rp)	Total	Umur (Tahun)	Nilai Sisa	Nilai Pakai
Tempat Minum	150	buah	85,000	12,750,000	10	11,475,000	1,275,000
Tempat Pakan	175	buah	40,000	7,000,000	10	6,300,000	700,000
Pemanas	15	unit	200,000	3,000,000	10	2,700,000	300,000
Terpal	20	unit	100,000	2,000,000	5	1,600,000	400,000
Jaring	1	unit	4,800,000	4,800,000	5	3,840,000	960,000
Genset	1	unit	800,000	800,000	10	720,000	80,000
Pompa Air	1	unit	750,000	750,000	10	675,000	75,000
Toren Air	1	unit	2,000,000	2,000,000	10	1,800,000	200,000
Kipas	15	buah	150,000	2,250,000	10	2,025,000	225,000
Kandang	2	unit	150,000,000	300,000,000	15	280,000,000	20,000,000
Sewa Kandang	1	periode	3,000,000	3,000,000	15	2,800,000	200,000
Lampu	75	buah	15,000	1,125,000	5	900,000	225,000
Instalasi Air	1	unit	3,500,000	3,500,000	15	3,266,667	233,333
Total				342,975,000		318,101,667	24,873,333

Sumber: Data Pendukung Diolah

Biaya penyusutan fasilitas produksi berupa beberapa peralatan dan juga kandang (Makmur, et al., 2020). Fasilitas produksi merupakan aset bagi peternak dalam menjalankan usaha sehingga ketelitian dalam pengolahan aset tetap sangat berpengaruh terhadap kewajaran penilaiannya dalam analisis keuangan. Fasilitas produksi berupa peralatan memiliki umur teknis yang berbeda-beda dan mengalami penyusutan harga setiap masa pakai sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi usaha tersebut (Abadi, et al., 2023). Biaya penyusutan diperoleh dari perhitungan asumsi dengan metode perhitungan garis lurus (Suyasa, 2021). Pada usaha peternakan ini biaya penyusutan terbesar dikeluarkan untuk kandang yakni sebesar Rp 5.000.000.00/periode. Biaya pembuatan kandang sebesar Rp 300.000.000 memiliki kekuatan berdiri selama 15 tahun dengan asumsi nilai residu sebesar Rp 280.000.000 setelah empat periode pemakaian. Biaya penyusutan peralatan dalam waktu 10 tahun seperti tempat pakan, tempat minum, pemanas, genset, pompa air, toren, dan kipas diperoleh total sebesar 2.855.000/Periode. Biaya penyusutan terpal, jaring dan lampu habis masa pakai selama 5 tahun sebesar Rp

1.585.000/tahun dan biaya penyusutan instalasi air habis masa pakai selama 15 tahun maka diperoleh biaya penyusutan sebesar Rp 233.333/tahun. Biaya akses transportasi dibutuhkan ketika musim hujan karena jalan yang dilalui untuk distribusi masih butuh perbaikan. Biaya variabel meliputi bongkar pakan, bongkar DOC, biaya panen, cuci kandang merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tenaga karyawan juga orang-orang yang mendistribusikan (Kori, et al., 2023). Kayu bakar dibutuhkan sebanyak 3 rit dengan harga 300.000/periode. Kebutuhan sekam untuk alas sebanyak 120 karung dengan harga 5000/karung.

Gaji atau upah merupakan penerimaan sebagai imbalan dari pemberi kerja kepada penerima kerja untuk pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan (Sudjiono, et al., 2022). Gaji karyawan dibagi menjadi 2 yaitu dibagian produksi dan perawatan kandang. Karyawan bagian produksi memperoleh gaji sebesar Rp 2.000.000/periode dan untuk masa perawatan kandang memperoleh gaji tambahan sebesar Rp 800.000/periode. Kemudian pekerjaan yang dikerjakan pada masa perawatan kandang hanya membersihkan kandang setelah masa produksi selesai atau setelah

masa panen sehingga kandang siap untuk melakukan produksi periode selanjutnya. Total gaji karyawan adalah 3.500.000, dan

belum dihitung dengan bonus yang biasanya didapat dari perusahaan mitra setelah ditinjau produksi hasil ternak pada akhir periode.

Tabel 4. Rincian Biaya Tetap

Biaya Tetap	Periode Pertama	Periode Kedua	Periode Ketiga	Periode Keempat
Listrik	900,000	900,000	900,000	900,000
kayu Bakar	300,000	300,000	300,000	300,000
Biaya sekam	450,000	450,000	450,000	450,000
Cuci Kandang	450,000	450,000	450,000	450,000
Karung Feses	350,000	350,000	350,000	350,000
Gaji Karyawan	6,000,000	6,000,000	6,000,000	6,000,000
Jumlah	8,450,000	8,450,000	8,450,000	8,450,000

Sumber: Data Peternak 2024

Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang besar kecilnya tergantung pada produksi atau penjualan (Wijayanto, et al., 2023). Biaya variabel yang dikeluarkan pada usaha

peternakan ayam Bapak Mahmuddin terdiri dari biaya DOC, pakan, obat dan vaksin, serta biaya panen. Rincian biaya variabel dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rincian Biaya Variabel

Biaya Variabel	Periode Pertama	Periode Kedua	Periode Ketiga	Periode Keempat
DOC	93,500,000	96,800,000	101,200,000	104,500,000
Pakan	128,152,500	143,350,000	147,062,000	150,775,000
Obat dan Vaksin	4,144,665	3,924,450	4,352,386	4,523,950
Jumlah	225,797,165	244,074,450	252,614,386	259,798,950

Sumber: Peternak dan PT. Sido Agung Group

Berdasarkan Tabel 5. Biaya untuk obat dan vaksin yang dikeluarkan tidak sama setiap periodenya karena sesuai dengan kondisi ternak. Biaya pakan pada periode pertama sebesar Rp 158.152.500, menghabiskan pakan sebanyak 14.852 kg dengan rata-rata waktu produksi selama 35 hari. Periode kedua menghabiskan biaya pakan sebesar Rp 163.350.000 dengan total pakan sebanyak 15.350 kg, memiliki waktu rata-rata produksi selama 35 hari. Periode ketiga menghabiskan biaya pakan sebesar Rp 167.062.000 dengan total pakan sebanyak 15.950 kg, memiliki waktu rata-rata produksi selama 35 hari Tahun 2021 menjadi tahun

dengan biaya terbesar yang dikeluarkan untuk pakan yakni Rp 170.775.000, menghabiskan 16.300 kg pakan dengan waktu produksi selama 35 hari. Total biaya pakan selama 4 periode adalah Rp. 659,339,500.

Biaya DOC pada periode pertama sebesar Rp 93.500.000 merupakan jumlah harga pembelian DOC selama satu periode. Biaya DOC terus mengalami peningkatan dari periode kedua hingga periode keempat sebanyak Rp 11.000.000. Secara umum performa DOC yang dikirimkan dari perusahaan inti cukup bagus dan stabil. Namun kadang juga mengalami penurunan

performa baik di tingkat breeding farm maupun saat distribusi DOC terutama saat permintaan sedang tinggi. Harga DOC yang dijual kepada usaha peternakan Bapak Mahmuddin ini paling rendah Rp 8.500 dan paling tinggi Rp 9.500. Total biaya DOC selama empat periode adalah Rp 396,000,000.

Komponen laba rugi terdiri dari penerimaan, biaya operasional, dan biaya penyusutan dapat dilihat pada Tabel 6. Laba bersih yang diperoleh pada periode pertama adalah sebesar Rp 10.551.835, menurun menjadi Rp 5.930.830. Kemudian mengalami peningkatan pada periode ketiga sebesar Rp 13.594.544. Pada periode keempat mengalami lonjakan peningkatan laba bersih sebesar Rp 30.919.230. Sempat terjadi penurunan laba bersih pada periode kedua sebesar 5.930.830. Namun, Sesuai dengan perjanjian kontrak kemitraan, ketika terjadi kerugian saat pemeliharaan akan ditanggungjawabkan seluruhnya kepada peternak, karena perusahaan inti hanya menyediakan saponak dan pemasaran ayam.

Periode kedua mengalami kerugian disebabkan penerimaan bonus dan kompensasi berpengaruh pada total pendapatan yang diterima. Sedangkan pada periode selanjutnya terdapat beberapa bonus serta kompensasi dengan nilai yang lebih dari

periode kedua. Penerimaan seperti bonus dan kompensasi didapatkan dari bagaimana perolehan dan kondisi ayam pedaging saat panen.

Bersasarkan penelitian Muazzan Siddik (2021) pada penelitiannya di peternakan bapak Nurhadi di Desa Mon Keulayu Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen, terdapat perbedaan pada total biaya usaha broiler Bapak Mahmuddin dan bapak Nurhadi, pada usaha broiler bapak Nurhadi biaya total usaha ternak broiler sebesar Rp. 1.528.783.000. Sedangkan total biaya usaha ternak broiler Bapak Mahmuddin adalah Rp. 1,016,084,951, total biaya lebih sedikit dibandingkan biaya total bapak Nurhadi. Jumlah pendapatan usaha ternak bapak Nurhadi adalah Rp. 1.622.264.176 yang mana bila dikurang dengan biaya total keuntungan yang didapat adalah Rp. 93.481.176. Keuntungan yang didapat lebih banyak dari pada usaha ternak bapak Mahmuddin yang jumlah pendapatannya hanya 1,077,081,390 dikurangi biaya total sama dengan Rp. 60,996,439. Selisih keuntungan bersih antara bapak Mahmuddin dan bapak Nurhadi adalah Rp. 32,484,737. Terdapat perbedaan pada nilai keuntungan, ini disebabkan oleh perbedaan pada jumlah periode dan manajemen usaha ternak broiler yang telah dijalani oleh tiap peternak.

Tabel 6. Perhitungan Laba Rugi

Periode	Penerimaan (Rp)	Biaya Operasional (Rp)	Pendapatan (Rp)
Pertama	244,799,000	234,247,165	10,551,835
Kedua	258,455,280	252,524,450	5,930,830
Ketiga	274,658,930	261,064,386	13,594,544
Keempat	299,168,180	268,248,950	30,919,230
	Total Pendapatan		60,996,439

Sumber: Data Diolah

Analisis Kelayakan Finansial

Analisis kelayakan finansial pada penelitian ini dinilai berdasarkan parameter Revenue Cost Ratio (R/C Ratio), Analisis Net

Benefit and Cost Ratio (Net B/C Ratio), Break Event Point (BEP) dan Indeks Performance (IP) sebagai acuan nilai tiap periode apakah terjadi peningkatan atau penurunan.

Tabel 7. Analisis Kelayakan Finansial

Parameter	Hasil
Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)	1.06
Net Benefit and Cost Ratio (Net B/C Ratio)	0.06
Break Event Point (BEP) Produksi	58,195,01 Kg
Break Event Point (BEP) Harga	Rp 23,408

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil analisis kelayakan finansial pada table diatas, usaha peternakan Bapak Mahmuddin memiliki Nilai R/C Ratio 1,06 dan nilai B/C ratio 0,06. Nilai R/C Ratio dan Net B/C Ratio tersebut bernilai negatif atau R/C Ratio >1 dan Net B/C Ratio >0 yang artinya usaha tersebut layak dijalankan. R/C Ratio adalah perbandingan antara jumlah penerimaan yang akan dibagi total biaya dan dikeluarkan selama waktu produksi untuk menentukan layak atau tidaknya usaha tersebut untuk dilakukan. Hasil analisis BEP pada produksi broiler minimal adalah 58,195,01 Kg, yang mana total produksi broiler pada empat periode menghasilkan 64,477,77 Kg sehingga usaha tersebut layak untuk dilanjutkan. Titik impas (BEP) pada volume penjualan minimal mencapai Rp 23,408 apabila volume penjualan kurang dari Rp 23,408 maka usaha ternak broiler yang diselenggarakan akan mengalami kerugian.

Mengacu pada penelitian Kamang dkk (2022) penerimaan dan biaya yang dikeluarkan pada usaha peternakan pemeliharaan ayam broiler, biaya total yang dikeluarkan oleh peternak bapak Aris Umbu Hina Pari selama setahun sebesar Rp. 222.440.000, sedangkan penerimaan dari penjualan daging ayam broiler sebesar Rp 269.280.000. Nilai R/C ratio pada usaha ayam broiler di kelurahan Kambajawa sebesar 1,211. Hal ini menunjukkan bahwa

nilai R/C lebih besar dari 1 ($1,211 > 1,00$) sehingga usaha ayam broiler yang dijalankan menguntungkan.

Indikator suksesnya usaha broiler juga diketahui dengan menganalisis kinerja produksi menggunakan parameter nilai Indeks Performance (IP). Indeks Performance (IP) adalah perhitungan keberhasilan pemeliharaan pada broiler setiap periodenya. Peternak sebagai pelaku usaha harus mencapai IP optimal sehingga usahanya dapat efisien. Perolahan nilai IP dapat dibandingkan dengan nilai IP standar. Nilai IP dinyatakan stabil pada kisaran 300-350. Nilai IP dibawah 300 dikategorikan kinerja produksinya kurang baik, sementara jika IP di atas 350 masuk kategori sangat baik. Berikut adalah rincian IP selama empat periode pemeliharaan broiler.

Berdasarkan Analisis Kelayakan Usaha dengan mengacu pada parameter Indeks Performance dapat dilihat pada periode kedua terdapat penurunan nilai IP yang berada dibawah standar minimal, yaitu pada nilai 269, namun pada periode berikutnya terjadi peningkatan nilai IP menjadi 550 dan 888.

Analisis Kelayakan Usaha dengan Parameter Indeks Performance (IP) Empat Periode

$$\text{Periode Pertama} \quad IP = \frac{97.9 (\text{Presentasi ayam Hidup}) \times 1.52 (\text{Bobot Rata-rata})}{0.91 (\text{FCR}) \times 35 (\text{Presentasi Umur Panen})} \times 100 = \frac{148.79}{27.22} \times 100 = 547$$

$$\text{Periode Kedua} \quad IP = \frac{92.0 (\text{Presentasi ayam Hidup}) \times 1.15 (\text{Bobot Rata-rata})}{1.32 (\text{FCR}) \times 35 (\text{Presentasi Umur Panen})} \times 100 = \frac{106.78}{39.73} \times 100 = 269$$

$$\text{Periode Ketiga} \quad IP = \frac{93.7 (\text{Presentasi ayam Hidup}) \times 1.63 (\text{Bobot Rata-rata})}{0.93 (\text{FCR}) \times 35 (\text{Presentasi Umur Panen})} \times 100 = \frac{152.70}{27.79} \times 100 = 550$$

$$\text{Periode Keempat} \quad IP = \frac{98.3 (\text{Presentasi ayam Hidup}) \times 1.93 (\text{Bobot Rata-rata})}{0.71 (\text{FCR}) \times 35 (\text{Presentasi Umur Panen})} \times 100 = \frac{189.68}{21.35} \times 100 = 888$$

Penurunan dan peningkatan nilai IP ini terjadi akibat naik turunnya biaya variabel dan biaya lainnya, yang mengakibatkan terjadinya perbedaan pendapatan yang signifikan pada periode tertentu. Namun secara keseluruhan penilaian dengan menggunakan parameter Indeks Performance ini dapat dikatakan bahwa usaha peternakan broiler Bapak Mahmuddin layak untuk dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M., Hadini, H. A., & Haslini. (2023). Analisis Kelayakan Usaha Ayam Broiler (Studi Kasus pada Peternakan Wenggoasa di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan). *Agrisains*, 24(3), 138-148.
- Andrian, N. H., Arisandi, B., & Bastoni. (2022). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Pedaging Sistem Open House Pola Kemitraan Inti Plasma. *14*(2), 270-283.
- Azhari. (2020). *Studi Kelayakan Usaha Puyuh di Desa Bayu Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen (Studi Kasus)*. Fakultas Pertanian Universitas Almuslim, Skripsi, Aceh.

KESIMPULAN

Peternakan Mahmuddin sebesar Rp. 60,996,439 selama empat periode. Peternakan pembesaran broiler di Peternakan Mahmuddin layak untuk dijalankan dalam hal finansial dilihat nilai R/C Ratio sebesar 1,06 dan nilai B/C sebesar 0,06.

SARAN

Usaha ternak ayam Broiler pada peternakan Mahmuddin perlu ditingkatkan pada manajemen pemeliharaan agar Indeks Performance lebih maksimal dan Pendapatan

- Cartensen. (2019). Economic feasibility analysis of broiler chicken farms in rural areas. *45*(2), 123-125.

- Dapakamang, E. L., Sudarma, I., & Pari, A. (2023). Analisis Kelayakan Usaha Ternak Ayam Broiler Dengan Sistem Mandiri Di Kelurahan Kambajawa, Kecamatan Kota, Kabupaten Sumba Timur (Studi Kasus Usaha Peternakan Ayam Broiler Milik Bapak Aris Umbu Hina Pari). *1*(3), 160-166.

- Fatmawati, E. W. (2022). Studi Kelayakan Usaha Ternak Ayam Broiler di Desa Badal Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. *Aves Jurnal Ilmu Peternakan*, 16(2), 1-2.

- Febrianto, N. (2019). Analisis Efisiensi Ekonomi Usaha Ternak Ayam Petelur Di Kabupaten Malang : Pendekatan Stochastic Frontier Analysis (SFA). *Disertasi*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Hadi, R., & Suharno, D. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Penerimaan Peternak Ayam Broiler. *15*(2), 105-115.
- Hanum, N., Miswar, & Amanda, U. (2021). Analisis kelayakan usaha ternak sapi potong di desa sei litur tasik Kecamatan Sawit seberang Kabupaten Langkat. *Jurnal Samudra Ekonomika*, *5*(1), 77-78.
- Ibrahim, M. B., Sari, F. P., Kharisma, L. P., Kertati, I., Artawan, P., Sudipa, I. I., . . . Lolang, E. (2023). *Metode Penelitian Berbagai Bidang Keilmuan*. Jambi: Sonpedia.
- Ichsan, R. N. (2019). *Studi Kelayakan Bisnis*. Medan: Manhaji.
- Irwan, F., Wattiheluw, M. J., & Tulalessy, A. H. (2022). Performa Broiler Yang Dipelihara Pada Kandang Panggung Dan Postal Double Deck Dengan Sistem Close House. *7*(12).
- Kamang, E. L., Sudarma, I. A., & Pari, A. U. (2022). Analisis Kelayakan Usaha Ternak Ayam Broiler Dengan Sistem Mandiri Di Kelurahan Kambajawa, Kecamatan Kota, Kabupaten Sumba Timur (Studi Kasus Usaha Peternakan Ayam Broiler Milik Bapak Aris Umbu Hina Pari). *1*(3), 160-166.
- Kori, A. D., Sudarma, I. A., & Sirappa, I. P. (2023). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Peternak Ayam Broiler Dengan Sistem Mandiri Milik Bapak Mucthar Djakaria Di Kelurahan Kambajawa. *2*(2), 97-102.
- Kusuma, A. P., & Putra, M. (2019). Pengaruh Bobot Hidup dan Harga Kontrak terhadap Penerimaan Peternak Broiler. *18*(3), 45-54.
- Makmur, A., Antoni, M., Arfa'i, & Wati, R. (2020). Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pada Pola Kemitraan Yang Berbeda Di Kecamatan Payakumbuh Timur (Studi Kasus Pt. Karya Semangat Mandiri (Ksm) Dan Poultry Shop Torang)). *8*(2), 90-102.
- Murti, A. T., Suroto, K. S., & Karamina, H. (2020). Analisa Keuntungan Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Mandiri di Kabupaten Malang (Studi Kasus di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang). *14*(1), 40-54 .
- Nugroho, M., & Astuti, F. Y. (2021, Juni). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Pedaging. *Daya Saing Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber daya*, *23*(1), 58-59.
- Pakpahan, R., Jafrianur, H., & Rias, M. I. (2016). Perbandingan Keuntungan Antara Usaha Peternak Plasma Dan Mandiri Pada Peternakan Ayam Broiler Di Kota Padang. *3*(1), 283-291.
- Pandey, J., Osak, R. E., & Pengemanan, S. P. (2022). Analisis Kelayakan Usaha Ayam Pedaging Pola Kemitraan. *10*(2), 1211-1222.
- Pratiwi, R., Setyawan, E., & Setyowati, S. (2019). Analisis Perbandingan Metode Penyusutan pada PT. Aneka Gas Industri Semarang. *7*(2), 149-162.

- Purba, A. P., Indra, S. B., & Rozalina. (2023). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler (*Gallus Domesticus*) (Studi Kasus : Peternakan Ayam Broiler di Desa Tapak Meriah Kecamatan Silinda Kabupaten Serdang Bedagai). 7(1), 53-54.
- Puspitaningrum, Y., & Damanuri, A. (2022). Analisis Lokasi Usaha Dalam Meningkatkan Keberhasilan Bisnis Pada Grosir Berkah Doho Dolopo Madiun. 2(2), 289-304.
- Saeri, M. (2018). *Usahatani dan Analisisnya*. Malang: Malang Press.
- Santoso. (2020). Dampak Ekonomi dan Sosial Kemitraan Peternakan Ayam Broiler: Studi kasus di Sulawesi Tengah Indonesia. 25(1), 83-84.
- Siddiq, M., & Nur, T. M. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Ayam Broiler Dengan Sistem Kemitraan Pada Peternakan Nurhadi Di Desa Mon Keulayu Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen. 1(1), 150-161.
- Sudjiono, Susilaningsih, N., & Almatari, R. N. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Upah, Skill Dan Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Ternak Ayam Buras Di Kabupaten Kediri. 3(2), 113-127.
- Suyasa , N. D. (2021). Penerapan Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap Pada UD. DND Menggunakan Metode Garis Lurus. 1(1).
- Tusifakh, N. A. (2022). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Promosi Terhadap Laba Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Vera, N. D. (2021, Januari 13). *Cara Menghitung FCR dan IP Ayam Broiler*. Retrieved 05 16, 2024, from Infovet: <https://www.majalahinfivet.com/2021/01/cara-menghitung-fcr-ip-ayam-broiler.html#:~:text=IP%20adalah%20singkatan%20dari%20index,tinggi%20maka%20IP%20akan%20bagus>.
- Wijaya, A., Pranata, E., & Arini, Y. (2020). Pengaruh Metode Penyusutan Aset Tetap Terhadap Laporan Keuangan dan Kinerja Perusahaan. 18(2), 270-279.
- Wijayanto, R., Adiyastitie, B. E., & Mulatmi, S. N. (2023). Analisis kelayakan usaha Broiler plasma PT Ciomas Adisatwa dengan sistem closed house. 3(1).